

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Stand Up Comedy merupakan sebuah bentuk pertunjukan seni komedi yang dibawakan secara monolog oleh seorang comic. (Papana, 2016) Seorang *comic* secara langsung di depan para penonton dan berbicara langsung kepada mereka. *Stand Up Comedy* merupakan label baru dalam seni melawak, khususnya seni lawak *monolog*. Jauh sebelum orang-orang mengenal *Stand Up Comedy* seperti saat ini, ada seni lawak tunggal yang sudah berkembang, misalnya komedi Tunggal yang dibawakan oleh Charlie Chaplin dan Basiyo. Komedi tunggal dikenal sebagai *Stand Up Comedy* baru dimulai pada tahun 1966 yang dikenalkan oleh orang-orang dari Oxford, Inggris. (Marlin et al., 2017)

Pada dasarnya, *Stand Up Comedy* yang termasuk bagian dari humor merupakan hasil persepsi budaya, baik individu maupun kelompok masyarakat. Dalam hal ini, sistem budaya individu sangat mempengaruhi munculnya humor. Selain itu, humor juga tergantung pada konsep sehingga akan sulit memahami sebuah humor apabila lawan tutur tidak memiliki latar belakang (*background knowledge*) yang sama dengan orang yang mengemukakan humor.

Fenomena *Stand Up Comedy* berkembang sebagai jenis lawakan baru di Indonesia. *Stand Up Comedy* seringkali disebut sebagai jenis lawan cerdas dikarenakan pemainnya atau orang yang melawak, biasa disebut komika, berdiri seorang diri di panggung dan melontarkan bahan-bahan lawakannya dengan

beragam sudut pandang komika tersebut. *Stand Up Comedy* merupakan sebuah jenis komedi yang membebaskan individu-individu untuk membagikan keresahan-keresahan yang dialaminya.

Dalam sebuah kutipan dari wawancara dengan Pandji Pragiwaksono pada 12 Agustus 2016, dikatakan bahwa *Stand Up Comedy* Indonesia berdiri pada tahun 2011 dalam komunitas yang bernama *Stand Up Comedy* Indonesia atau disingkat sebagai Standupindo yang didirikan beriringan dengan berkembangnya komedi tunggal atau *Stand Up Comedy* di Indonesia. Standupindo didirikan oleh lima orang yang dikenal sebagai *founder* yang terdiri dari Ernest Prakasa, Pandji Pragiwaksono, Raditya Dika, Ryan Adriandhy, dan Isman H. Suryaman. Dalam komunitas Standupindo, para pelawak tunggal atau komika diberikan ruang sebebaskan-bebasnya untuk berlatih serta mempersiapkan materinya dengan mengikuti kegiatan *open mic* dan juga berkonsultasi atau *combud* (*comedy buddy*) dengan komika-komika yang sudah lebih berpengalaman hingga pada akhirnya akan membuat *Stand Up Comedy* show. Banyak stasiun televisi yang membuat acara tentang *Stand Up Comedy* sehingga masyarakat mulai mengetahui dan menyukai seni komedi tunggal ini.

Di Indonesia, *stand-up comedy* berkembang pesat dalam kurun 5 tahun belakangan ini (diunduh dalam Tabloid Bintang, 2015). Pemicunya adalah program acara *stand-up comedy* di televisi seperti di Metro TV, seperti *Stand-up Comedy Show* dan beberapa acara sejenis yang dilabeli berbeda yang menjadi kebutuhan hiburan bagi masyarakat. Komunitas *stand-up comedy* tumbuh di beberapa kota besar, bahkan menyebar di lingkungan kampus. Banyak orang-orang yang tertarik

ingin jadi comic atau komika sebagai pelaku *stand-up comedy*. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang susah membedakan *stand-up comedy* dengan lawak. Menurut Papan (2015), *stand-up comedy* dan lawak itu berbeda, karena dalam persiapan materi humor, materi humor, teknik penyampaian, cara menampilkan diri, berbeda cara bisnisnya, dan berbeda hidupnya. (Kristy & Kahija, 2019)

Komunitas Stand Up Indo Bandung yang merupakan tempat berkumpulnya para pelawak tunggal atau biasa disebut komika itu. Komunitas ini terbentuk bertepatan dengan acara *Stand Up Nite Indo 2* yang digelar oleh Komunitas Stand Up Indonesia di Bandung pada 2 Agustus 2011. Acara itu terbilang sukses karena berhasil mendapat perhatian pengunjung. Sejak dibentuk Agustus 2011, ada beragam kegiatan dilakukan oleh komunitas ini. Setiap hari Jumat para anggota sering berkumpul untuk *sharing*. Di sini menjadi tempat untuk belajar teknik-teknik dasar *stand up*. Mulai dari menulis materi hingga cara menyampaikannya ke publik. Kemudian di hari Minggu digelar kegiatan *open mic* yang biasa digelar di Bober Cafe pukul 19.00 WIB. Komunitas ini sering menggelar beragam acara. Sejak Kota Bandung memiliki komunitas *Stand Up Comedy* sendiri, acara *stand up nite* digelar oleh komunitas ini. Event ini rutin digelar setiap beberapa bulan sekali untuk menguji kemampuan para komika di Bandung.

Comic pemula mencoba panggung *stand-up comedy* dengan *open mic*, yaitu ajang latihan yang diselenggarakan oleh setiap komunitas *stand-up comedy* supaya *comic-comic* menguji materi mereka didepan penonton. Menurut peraturan di komunitas *stand-up comedy* di kota Semarang, seseorang bisa dikatakan sebagai

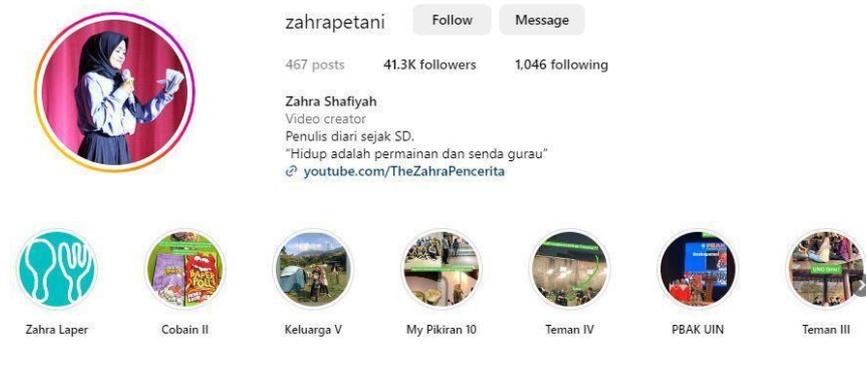
comic apabila telah melakukan *open mic* minimal sebanyak lima kali dan mengikuti sharing di komunitas sebanyak tiga kali. *Open mic* setiap komunitas biasanya berlokasi di cafe-cafe atau kampus yang berbeda-beda kebijakannya tiap kota atau daerah.

Berawal dari komunitas *stand-up* comedy, para comic-comic belajar menjadi *stand-up* comedian yang populer di daerahnya atau biasa disebut comic local atau local heroes sampai menjadi comic di tingkat nasional. Memiliki karier menjadi comic nasional membutuhkan usaha dan kerja keras yang total. Karier menjadi comic telah dibuktikan oleh banyaknya comic nasional yang sekarang memiliki banyak tawaran pekerjaan di media televisi. Acho (dalam Hitsss, 2015) mengutarakan, banyaknya peluang pekerjaan selain *stand-up* comedy ketika lebih fokus pada satu bidang, yaitu menjadi aktor di film layar lebar. Menurut Soleh Solihun, menjadi *stand-up* comedian memiliki penghasilan yang menjanjikan (dalam PosKotaNews, 2012).

Zahra Shafiyah adalah salah satu Komika Perempuan yang aktif di stand up indo bandung, ibu dari 2 anak ini mengawali karirnya di dunia stand up comedy pada tahun 2023, meluapkan keresahan dan menjadikan *stand up comedy* sebagai sarana hiburan adalah alasan Zahra terjun dalam standup comedy ini, Zahra adalah komika yang belajar stand up secara otodidak pada saat era covid 19 dengan acuan pada komika sebelumnya Raditya dika, Pandji Pragiwaksono dan Abdel Achrian. Selain itu Zahra juga pernah mengikuti kompetisi suci tahun 2022, namun tidak lolos di karenakan pengetahuan yang kurang serta pengalaman *open mic* yang tidak cukup untuk mengikuti kompetisi tersebut, namun hal tersebut tidak membuatnya

patah semangat dalam melakukan kegiatan *stand up comedy* ini, dibuktikannya dengan aktif openmic di komunitas stand up indo membuatnya semakin dikenal oleh orang-orang.

Zahra Shafiyah dikenal dengan gaya humor yang segar dan cerdas, seringkali membahas isu-isu sosial dan kehidupan sehari-hari dengan cara yang menghibur. Penampilannya sering menggabungkan observasi tajam dengan sudut pandang pribadi, menciptakan materi yang relatable dan mengundang tawa. Shafiyah juga dikenal karena kemampuannya untuk menyentuh berbagai topik dengan cara yang ringan namun mendalam. Karena keunikannya ini Zahra shafiyah dipercaya oleh komika senior yaitu Pandji Pragiwaksono untuk menjadi salah satu opener dalam Tour Stand Up Comedy Pandji Pragiwaksono yang berjudul “*Men’s Rea*” yang akan dilaksanakan di Balikpapan pada tahun 2025.



(Sumber: Instagram @zahrapetani)

Selain aktif di komunitas stand up indo, Zahra shafiyah juga aktif dimedia sosialnya, salah satunya aktif membuat konten di Instagram pribadinya @zahrapetani yang memiliki 41,3 ribu pengikut, Zahra sering mengunggah

postingan reels potongan videonya pada saat open mic dengan materinya yang sangat relate dengan keadaan atau fenomena yang sedang hangat, semua keresahan yang dirasakan zahra disalurkan melalui media ini dengan karakter atau persona yang dimilikinya, berhasil membuat pengikutnya terhibur dan menyukai konten tersebut yang membuatnya lebih dikenal sebagai komika.

Zahra Shafiyah bukan satu-satunya komika Perempuan yang aktif di komunitas stand up indo bandung, namun ada juga Annemar yang aktif di stand up indo bandung, alasan peneliti tidak memilih annemar sebagai objek penelitian ini adalah karena dari persona yang dimiliki annemar tidak begitu kental dan juga lebih dulu Zahra Shafiyah yang terjun dalam dunia stand up comedy ini. Selain itu alasan peneliti memilih komika perempuan di stand up indo bandung adalah karena saat ini komika di stand up indo bandung tidak lebih banyak dari komika laki laki, hal ini membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai komika perempuan di stand up indo bandung. Saat ini Zahra selain aktif di stand up indo bandung, Zahra juga dipercaya sebagai pengurus stand up indo jatimangor Bersama juga Annemar dan sering membuat kegiatan *openmic* untuk komika pemula sekitaran jatimangor.

Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memahami suatu objek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar (Stephen Littlejohn, 2001:38) Berkaitan dengan epistemologi yang bertugas membantu kita menemukan pengetahuan, fenomenologi terutama membantu dalam mendefinisikan fenomena. Fenomenologi percaya bahwa dalam fenomena-lah pengetahuan itu berada. Di sisi yang lain, fenomenologi telah mengklaim dirinya sebagai alat untuk memperoleh

pengetahuan mengenai sifat-sifat alami kesadaran dan jenis-jenis khusus pengetahuan orang pertama, melalui bentuk-bentuk intuisi. Menurut Husserl, fenomenologi menggunakan intuisi sebagai saran untuk mencapai kebenaran dan pengetahuan. Berikut adalah kata kunci dari Husserl:

- (1) Fenomena adalah realitas yang esensi, atau dengan kata lain dalam fenomena tercakup pula noumena.
- (2) Pengamatan adalah aktivitas spiritual atau rohani.
- (3) Kesadaran adalah sesuatu yang intensional (terbuka dan terarah pada objek).
- (4) Substansi adalah konkret yang menggambarkan isi dan struktur kenyataan dan bisa dijangkau.

Oleh karena itu, fenomenologi menggunakan metode berpikir yang bebas dari pengaruh tradisi ilmiah yang ada/idola yang ada/prasangka (Kuswarno, 2009). Teori logika mengenai makna-lah yang membawa Husserl kepada “teori kesengajaan”, yang menjadi jantung dari fenomenologi. Dalam penjelasannya, fenomenologi menyebutkan bahwa kesengajaan dan tekanan semantik dari sebuah makna ideal dan proposisi itu berpusat pada teori logika. Sementara itu, logika yang terstruktur dapat ditemukan pada bahasa, baik bahasa sehari-hari maupun dalam bentuk simbol-simbol. Hal ini membawa kita pada pembahasan utama mengenai bagaimana bahasa membentuk pengalaman (gagasan, persepsi, dan emosi), dan isi atau makna dari pengalaman tersebut.

Menurut Riswandi (2013:64) Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain.

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial dan fisis, menurut William D Brooks dalam Jalaludin Rakhmat (2015: 98). Kebanyakan ahli-ahli tentang diri setuju, bahwa konsep diri secara jelas dapat terdiferensiasikan dan terstruktur, yang merupakan suatu keseluruhan yang stabil. Sepanjang kehidupan, konsep diri berkembang dan berubah secara berkelanjutan, meskipun sulit untuk membedakan antara perkembangan dan perubahan konsep diri (Fittz, 1972: 35).

Dengan adanya perkembangan dan perubahan tersebut, dapatlah diterima pendapat Rogers (Hall & Lindzey, 1978: 499), bahwa struktur diri berkembang dan berubah seiring waktu. Di masa kanak-kanak awal, ada kecenderungan perkembangan yang berasal dari citra diri (*self image*) yang positif atau negatif. Selanjutnya diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang signifikan (orangtua, sibling). Pada saat anak memiliki sensitifitas sosial disertai kemampuan kognisi dan kemampuan perseptualnya menjadi matang, konsep diri menjadi berbeda dan lebih kompleks.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Menurut Alase (2017) fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. Kedua, definisi yang dikemukakan oleh Creswell (1998) dalam Eddles-Hirsch (2015) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari (Helaluddin, 2018). Peneliti menggunakan fenomenologi

karena pada penelitian ini berkaitan dengan pendekatan fenomenologi yang mencoba menjelaskan atau mengungkapkan persepsi, pengalaman, reaksi dan motif Komika Perempuan di *Stand Up Comedy* Indonesia terutama di Komunitas Stand Up Indo Bandung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin menjelaskan secara mendalam mengenai “Konsep Diri Komika Perempuan Pada *Stand Up Comedy* Indonesia (Studi Fenomenologi Alfred Schutz Mengenai Konsep Diri Komika Perempuan Zahra Shafiyah Di Komunitas Stand Up Indo Bandung)”

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

a) Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian sebelumnya, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana Konsep Diri Komika Perempuan Zahra Shafiyah Pada *Stand Up Comedy* Indonesia, Di Komunitas Stand Up Indo Bandung.

b) Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian fokus penelitian diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengalaman Zahra Shafiyah sebagai komika Perempuan pada Stand Up Comedi Indonesia Di Komunitas Stand Up Indo Bandung?
2. Bagaimana Motif Zahra Shafiyah sebagai komika Perempuan pada

Stand Up Comedi Indonesia Di Komunitas Stand Up Indo Bandung?

3. Bagaimana Makna Zahra Shafiyah sebagai komika Perempuan pada Stand Up Comedi Indonesia Di Komunitas Stand Up Indo Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengalaman Zahra Shafiyah sebagai komika Perempuan pada Stand Up Comedi Indonesia Di Komunitas Stand Up Indo Bandung.
2. Untuk mengetahui Motif Zahra Shafiyah sebagai komika Perempuan pada Stand Up Comedi Indonesia Di Komunitas Stand Up Indo Bandung.
3. Untuk mengetahui Makna Zahra Shafiyah sebagai komika Perempuan pada Stand Up Comedi Indonesia Di Komunitas Stand Up Indo Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian seperti yang sudah dikemukakan diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui skripsi ini, peneliti akan memberikan pemaparan yang jelas dan mendalam mengenai konsep diri seorang komika perempuan pada *Stand Up*

Comedy Indonesia.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk literatur yang dapat menjadi perbandingan dengan peneliti lain di masa yang akan datang. Selain itu, dapat memberi kontribusi pada bidang ilmu komunikasi massa dan analisis media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan, yaitu:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan baru serta pengalaman dalam mengkaji konsep diri dalam bidang ilmu komunikasi.
2. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber rujukan dan juga sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konsep diri dalam ilmu komunikasi.
3. Bagi masyarakat, melalui pemaparan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai konsep diri seseorang.